



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3260-3269

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Waria di Tengah Masyarakat Kota Bengkalis Provinsi Riau

Norlaila Febriani<sup>1✉</sup>, Ashaluddin Jalil<sup>2</sup>, T. Romi Marnelly<sup>3</sup>

Universitas Riau

Email: [nurlailafebriani4@gmail.com](mailto:nurlailafebriani4@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengulas tentang penyebab seseorang memperjelas status menjadi waria faktor. Metode penelitian ini adalah kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini 5 orang waria yang berada di kota Bengkalis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab seseorang memperjelas status menjadi waria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Penyebab seseorang yakin memperjelas statusnya menjadi waria karena selain sifat yang bawa dari lahir penyebab yang lebih dominan di dapatkan dilingkungan keluarga itu sendiri, dilihat dari waria yang mengaku bahwa pola asuh dan didikan orang tua yang membuat mereka nekat merubah penampilan mereka, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi dari proses waria ini untuk mencari jati diri sesungguhnya.

Kata Kunci: *Waria, Faktor*

## Abstract

This study reviews the causes of someone clarifying their status as a transgender factor. This research method is qualitative, data collection is done by observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were 5 transgender people in the city of Bengkalis. The purpose of this study was to determine the causes of someone clarifying their status as a transgender. The results of this study show that the causes of someone being sure to clarify their status as a transgender because in addition to the nature that is innate, the more dominant causes are obtained in the family environment itself, seen from transgender people who admit that parenting and education that makes them desperate to change their appearance, lack of support from the surrounding environment also greatly influences the process of this transgender to find their true identity.

Keywords: *Transvestites, Factors*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai akal dan pikiran, suatu ciri yang membedakannya dengan makhluk lain yang diciptakan Tuhan. Dalam masyarakat, pengakuan gender jelas terbagi antara laki-laki dan perempuan, dimana keduanya berpasangan sebagai laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, tidak ada tempat bagi hubungan antara laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan, dan tidak boleh terjadi pertukaran peran. Laki-laki diidentikkan dengan maskulinitas, sedangkan perempuan diidentikkan dengan feminitas. Keduanya ada pada posisinya masing-masing, dan bila penampilan perempuan atau laki-laki diidentifikasi berlawanan, maka hal itu dianggap penyimpangan, baik dari sudut pandang sosial maupun teologis. Konsep transgender telah menjadi topik perdebatan panjang di kalangan para ahli.

Pengertian waria (perempuan-laki-laki) yang dalam bahasa sehari-hari akrab disebut "bencong" adalah laki-laki yang berperilaku seperti perempuan. Secara istilah, waria adalah laki-laki yang berpakaian dan bertingkah laku layaknya perempuan. Istilah ini pertama kali muncul di kalangan masyarakat Jawa Timur pada tahun 1980-an. Dari segi fisiologis, perempuan transgender sebenarnya adalah laki-laki. Namun laki-laki (waria) ini mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan dalam kesehariannya. Dari segi penampilan atau dandanan, mereka cenderung memakai pakaian dan aksesoris yang identik dengan wanita. Definisi waria menjadi rumit karena meluasnya penggunaan istilah tersebut; Waria dicirikan sebagai individu yang tidak merasa nyaman dengan kondisi anatomi gendernya, individu yang menolak jenis kelamin yang ditetapkan saat lahir, individu yang mengadopsi peran dan perilaku lawan jenis, serta memiliki pilihan objek seksual yang mendekati lawan

jenisnya. identitas. Pada dasarnya waria diartikan sebagai pilihan hidup, sedangkan homoseksualitas atau LGBT dipandang sebagai penyakit.

Biasanya waria merasa, jauh di dalam diri mereka, umumnya sejak masa kanak-kanak, bahwa mereka adalah individu dengan jenis kelamin yang berbeda dari yang mereka miliki saat ini. Secara sederhana, waria adalah laki-laki yang lebih suka berperan sebagai perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak faktor yang membuat mereka percaya diri untuk mengubah penampilan agar menyerupai wanita. Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa dalam tingkah lakunya sehari-hari, mereka merasa seperti wanita yang memiliki sifat lembut dan lemah lembut.

Waria menceritakan dirinya sebagai perempuan, bukan laki-laki, sehingga berperilaku sesuai dengan peran perempuan yang telah dibentuk oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik antara gender dan ketidakcocokan dalam peran yang mereka mainkan. Masyarakat melihatnya sebagai hal yang negatif karena tidak sejalan dengan konstruksi sosial yang ada. Waria adalah bagian dari masyarakat yang berkeinginan untuk mendapatkan pengakuan atas keberadaannya.

Lahirnya perilaku waria ini tidak terlepas dari suatu proses panjang atau dorongan kuat dari dalam diri mereka. Kondisi fisik yang tidak sejalan dengan kondisi psikologis menimbulkan konflik psikologis di dalam diri mereka. Mereka memperlihatkan perilaku yang sangat berbeda dari laki-laki biasa, namun juga tidak sepenuhnya identik dengan wanita biasa. Para waria tersebut terus-menerus merasakan gejolak dalam mencari jati diri yang sebenarnya; mereka berhadapan dengan pilihan antara menerima ketentuan Tuhan yang bertentangan dengan kehendak mereka atau tetap menjadi diri mereka yang sejati, meskipun harus siap menghadapi sanksi sosial yang dijatuhkan oleh masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, di mana teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian mencakup 5 individu waria di kota Bengkalis. Setelah hasil wawancara diperoleh, data kemudian dianalisis. Analisis data merupakan proses sistematis dalam pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya, sehingga informasi yang dihasilkan dapat mudah dipahami dan disampaikan kepada pihak lain. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif perlu segera diikuti dengan kegiatan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan informasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya waria itu pilihan hidup sedangkan homo gey atau LGBT merupakan penyakit. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang pola kehidupan sosial waria dalam bermasyarakat, tidak menyinggung tentang orientasi seksual waria. Puspitosari (2005; 12) mengatakan bahwa penyebab terjadinya waria adalah ;

- a. faktor biologis juga menjadi penyebab seseorang nekat merubah diri menjadi waria hal ini karena di pengaruhi oleh hormon seksual dan genetik seseorang. Hermayam (Nadia, 2005:29) menjelelaskan menurutnya bahwa peta kelainan seksual dari lensa biologi dapat dibagi kedalam dua golongan besaryaitu ;
  1. Kelainan seksual yang disebabkan oleh kromosom. Dalam kelompok ini, terdapat individu yang memiliki fenotip pria dan individu yang memiliki fenotip wanita. Pada pria, terdapat kemungkinan mengalami kelebihan kromosom X, seperti XXY atau XXYY. Diduga, penyebab kelainan ini adalah ketidakberpisahan kromosom seks pada saat meiosis (pembelahan sel) yang pertama dan kedua. Hal ini dipengaruhi oleh usia seorang ibu yang berkontribusi terhadap proses reproduksi. Artinya, semakin tua seorang ibu, semakin tidak optimal proses pembelahan sel tersebut, sehingga berakibat pada peningkatan kemungkinan terjadinya kelainan seksual pada anaknya.
  2. Kelainan seksual yang bukan disebabkan oleh kromosom, Moerthiko Nadia (2005:31), menjelaskan bahwa dalam kajian medis, secara umum kelainan perkembangan seksual telah dimulai sejak di dalam kandungan ibu. Kelompok ini kemudian dibagi menjadi empat jenis.
    - a. *Pseudomale*, yang juga dikenal sebagai pria tersamar, memiliki sel wanita tetapi secara fisik terlihat sebagai pria. Testisnya mengandung sedikit sperma, atau bahkan bisa jadi mandul saat memasuki usia dewasa. Selain itu, payudaranya dapat membesar, sementara kumis dan jenggotnya cenderung berkurang.
    - b. *Pseudofemale*, yang juga dikenal sebagai wanita tersamar, memiliki tubuh yang mengandung sel pria. Namun, saat dilakukan pemeriksaan gonad—alat yang memproduksi hormon dalam embrio didapati bahwa organ seks yang dimiliki adalah organ wanita. Ketika mencapai usia dewasa, baik organ genital maupun payudaranya tetap kecil, dan sering kali mengalami kesulitan dalam mengalami haid.

- c. *Female pseudohermaprodite*, penderita ini pada dasarnya memiliki kromosom sebagai wanita (xx) tetapi perkembangan fisiknya cenderung menjadi pria.
  - d. *Male pseudohermaprodite*, penderita ini pada dasarnya memiliki kromosom pria (xy) namun perkembangan fisiknya cenderung wanita
- b. Dikarenakan oleh faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya, termasuk pola asuh yang ada di lingkungan yang membesarkan mereka, individu-individu ini memiliki pengalaman yang sangat kuat dengan lawan jenis. Hal ini menyebabkan mereka berkhayal dan mengagumi lawan jenis sebagai idola serta ingin menjadi seperti mereka.
- c. Penyebab lain pendukung terjadinya waria menurut Sue dkk, adalah
1. Orang tua selalu mendorong anaknya bertingkah laku seperti wanita dan tergantung dengan orang lain.
  2. Perhatian dan perlindungan yang berlebihan dari seorang ibu.
  3. Tidak adanya kakak laki-laki sebagai contoh
  4. Tidak adanya figur ayah
  5. Kurang mendapat teman bermain laki-laki
  6. Dukungan pemakaian pakaian yang menyimpang
- d. Nadia juga menyatakan bahwa secara umum terjadinya waria disebabkan karena ;
1. Susunan kepribadian seseorang dan perkembangan kepribadiannya, sejak ia berada dalam kandungan hingga mereka dianggap menyimpang.
  2. Menetapnya kebiasaan perilaku yang dianggap menyimpang
  3. Sikap, pandangan dan persepsi seseorang terhadap gejala penyimpangan perilaku.
  4. Seberapa kuat perilaku menyimpang itu berada dalam dirinya dan dipertahankan
- Lahirnya perilaku waria tidak lepas dari suatu proses yang panjang atau dorongan yang kuat dari dalam dirinya. Bahwa kondisi fisik mereka tidak sesuai dengan kondisi psikisnya, Hal ini menimbulkan konflik psikologis dalam dirinya. Mereka menunjukkan perilaku yang jauh berbeda dari laki-laki normal, tetapi bukan sebagai perempuan yang normal pula.

Waria adalah suatu kelainan dimana penderita merasa tidak nyaman dan tidak sesuai dengan jenis kelamin anatominya sehingga penderita ingin mengganti kelaminnya (dari laki-laki menjadi wanita) dan berpenampilan menyerupai wanita. Mungkin bagi sebagian orang, waria dianggap sebagai sosial yang menyimpang, salah dan hindari, namun bagi

lima orang waria yang peneliti temui mereka memiliki alasan dan tersendiri mengapa mereka merubah penampilanya sebagai waria.

Hasil observasi pertama yang peneliti lakukan, waria ini mengatakan bahwa alasan mereka memutuskan untuk menjadi sorang waria berdasarkan beberapa alasan seperti yang di tuturkan oleh tante U ia mengatakan:

*"Tante awalnya seperti manusia normal dek, tapi sifat gemulai tante memang sudah tante miliki dari kecil, tante tidak suka bekawan dengan jantan dan tante lebih tertarik dan nyaman berkawan dengan betino. Tapi setelah umur 12 tahun tante mulai berani memanjangkan rambut, mewarnai kuku dan memakai perhiasan macam cewe. Hal tersebut tentu mendapatkan penolakan keras dari keluarga tante namun tante tetap pada pendirian tante dan sempat kabur dari rumah dan merubah habis penampilan tante seperti yang adek lihat sekarang ini lah, tante pun bekerja sebagai mak andam dek hal yang sangat tante suka dari dahulu"*

*(Tante awalnya seperti manusia biasa dek, namun sifat gemulai tante memang sudah tante miliki dari kecil, tante tidak suka berteman dengan perempuan. Namun setelah umur 12 tahun tante mulai berani memanjangkan rambut, mewarnai kuku dan memakai perhiasan layaknya perempuan. Hal tersebut tentu mendapatkan penolakan keras dari keluarga tante namun tante tetap pada pendirian tante dan sempat kabur dari rumah dan merubah habis penampilan tante seperti yang adek lihat sekarang ini lah, tante pun bekerja sebagai mak andam dek hal yang sangat tante suka dari dahulu)*

Penolakan demi penolakan terus di dapatkan oleh waria tidak hanya di kalangan masyarakat bahkan pelolakan yang paling keras biasanya di daptakan di lingkungan keluarga. Tetapi di beberapa kasus sering juga keluarga menjadi faktor pendorong seseorang menjadi waria seperti yang di ungkapkan oleh tante Selly

*"Mak tante memang dari tante kecil suka memakaikan tante pakaian wanita dek, kebetulan mak tante menginginkan tante lahir sebagai wanita dek terapi tante lahir sebagai lelaki, kasih sayang mak tante dapat tante dapatkan kalau tante menjadi wanita ajo. Kebiasaan itu sudah tertanam sejak tante masih kecil sampai tante setuo ini dan dari mak sayo masih ado sampai sudah meninggal hal itu sangat sulit untuk sayo rubah"*

*(Ibu tante memang dari tante kecil suka mendandani tante pakaian wanita dek, kebetulan ibu tante menginginkan tante lahir sebagai wanita dek terapi tante lahir sebagai lelaki, kasih sayang ibu tante dapat tante dapatkan jika tante menjadi wanita*

*saja. Kebiasaan itu sudah tertanam sejak tante masih kecil sampai tante setua ini dan dari ibu saya masih ada sampai sudah meninggal hal itu sangat sulit untuk saya rubah)*

Hal serupa juga di alami oleh Lala selain keluarga faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi seseorang bisa menjadi seorang waria. Lala mengatakan:

*"Saya memang dari kecil hidup dilingkungan wanita, jumlah saudara saya lima dan saya sendiri lelaki kebetulan ayah saya sudah lama meninggal sejak saya belum lahir jadi mungkin pola asuh ibu saya yang salah mendidik saya seperti mendidik kakak saya, saya disuruh belajar memasak, mencuci, memainkan permainan bekas kakak saya dulu dan tidak jarang saya disuruh memakai pakian bekas kakak saya. Awalnya saya tidak berniat merubah penampilan aku tetapi saya sangat sulit mencari jati diri saya sebagai lelaki dari kebiasaan semasa saya kecil"*

*(Saya memang dari kecil hidup dilingkungan wanita, jumlah saudara saya lima dan saya sendiri lelaki kebetulan ayah saya sudah lama meninggal sejak saya belum lahir jadi mungkin pola asuh ibu saya yang salah mendidik saya seperti mendidik kakak saya, saya disuruh belajar memasak, mencuci, memainkan permainan bekas kakak saya dulu dan tidak jarang saya disuruh memakai pakian bekas kakak saya. Awalnya saya tidak berniat merubah penampilan aku tetapi saya sangat sulit mencari jati diri saya sebagai lelaki dari kebiasaan semasa saya kecil)*

Waria merupakan suatu paparan nyata yang tidak dapat di tolak eksistensinya di tengah masyarakat kehadiran waria ini yang merupakan makhluk yang memiliki ketidakjelasan kelamin membuat mereka di hadapkan banyak tentangan untuk kehadirannya bisa di terima, karena kehadiran waria ini masih belum sepenuhnya dapat ditarik tegas diterima atau ditolak sama sekali ditengah msyarakat bahkan dirinnya sendiri pun tidak bisa menerima antara dirinnya dan ketentuan tuhan. Seperti ungkapan dari Cici ia mengatakan:

*"Abang sebenarnya wanita dek, tetapi abang diberikan raga lelaki dengan tuhan. abang sangat yakin akan hal tersebut dek karena jiwa-jiwa wanita itu sudah saya miliki dari lahir, saya tidak pernah masalah dii jadikan bahan ejekan karena saya nyaman bagi saya inilah diri saya yang sebenarnya"*

Keputusan demi keputusan yang mereka ambil tidak hanya bertentangan dengan orang lain bahkan tidak jarang keputusan yang mereka buat bertolak belakang dengan kepuasan dirinnya sendiri hal ini sperti yang di alami oleh Asri ia mengatakan:

*"Abang memang dari kecil suka memakai pakaian wanita dan abang merubah penampilan abang memang keinginan abang sendiri, kebetulan abang hidup sebatang kara dek orang tua abang sudah lama meninggal dan saudara abang sudah hidup dengan keluarganya masing-masing tidak ada orang yang aku takuti dek"*

*(Abang memang dari kecil suka memakai pakaian wanita dan abang merubah penampilan abang memang keinginan abang sendiri, kebetulan abang hidup sebatang kara dek orang tua abang sudah lama meninggal dan saudara abang sudah hidup dengan keluarganya masing-masing tidak ada orang yang aku takuti dek)*

Menurut Atmojo waria adalah laki-laki yang berdandan dan berperilaku sebagai wanita, istilah waria diberikan bagi penderita transeksual yaitu seseorang yang memiliki fisik berbeda dengan jiwanya, waria bisa dikatakan seorang yang memiliki ketidak sesuaian antara fisik dan identitas gendernya

Jadi waria adalah suatu kelainan dimana penderita merasa tidak nyaman dan tidak sesuai dengan jenis kelamin anatominya sehingga penderita ingin mengganti kelaminnya (dari laki-laki menjadi wanita) dan cenderung berpenampilan menyerupai wanita

Dari hasil wawancara dapat diketahui ke lima waria memiliki alasan tertentu mengapa mereka sampai nekat memutuskan merubah penampilannya menjadi seperti seorang wanita, kebanyakan dari mereka merubah penampilannya memang sudah menyakini kalau menjadi waria itu bawan dari lahir, mereka mengatakan jika mereka harus pindah haluan hidup sesuai kodrat yang dimiliki, mereka merasa kehilangan dirinya seakan akan mereka seperti terlahir kembali dan harus memulai semuanya dari awal lagi.

Sue Dkk, mengatakan bahwa faktor pendukung menjadi waria juga di dorong dari orang tua yang mendorong anaknya menjadi wanita dan kurang mendapatkan teman lelaki. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara saya terhadap lima waria tersebut, diantara mereka ada yang mengatakan jika ibu mereka mendorong mereka berpenampilan sebagai wanita sejak dari kecil serta keinginan dan daya tarik mereka yang hanya nyaman berteman dengan lawan jenis mereka.

Nadia, mengatakan secara umum faktor terjadinya waria disebabkan karena beberapa hal diantaranya susunan keperibadian seseorang dan perkembangan kepribadian, sejak ia berada didalam kandungan hingga mereka dianggap menyimpang dan membuat pandangan seseorang terhadap terhadap waria sebagai gejala penyimpangan perilaku.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap lima waria tersebut, mereka sudah memiliki sifat gemulai, tutur kata yang lembut dan gemar berias layaknya wanita sudah tertanam di diri mereka sejak lama bahkan dari mereka lahir. Sayangnya mereka kurang dukungan dari orang terdekat agar hidup kembali normal membuat mereka hanyut di zona yang mereka buat, bahkan bullyan dan cacian yang mereka dapatkan hanya menjadi tekat baru untuk mereka tetap di jalan yang keliru.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan Penyebab seseorang yakin memperjelas statusnya menjadi waria karena selain sifat yang bawa dari lahir penyebab yang lebih dominan di dapatkan di lingkungan keluarga itu sendiri, dilihat dari waria yang mengaku bahwa pola asuh dan didikan orang tua yang membuat mereka nekat merubah penampilan mereka, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi dari proses waria ini untuk mencari jati diri sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2014. Filsafat Manusia, Memahami Manusia Melalui Filsafat. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Faturochman, 2009. Pengantar Psikologi. Pustaka Yogjakarta, Yogyakarta
- Irwanto, 2021. Survei Kualitas Hidup Waria. UNDP Indoneisa, Jakarta
- Kartono, Kartini., 2012. Kepribadian Siapakah Saya. CV. Rajawali, Jakarta
- Merlyn Sopjan., 2020. Profil Waria Dalam Program Peduli. PKBI, Jakarta
- Rahmadi, 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Anta Sari Press, Banjar Masin
- Rifa'i Abubakar, 2020. Pengantar Metodologi Penelitian. Suka Press, Yogyakarta
- Ritze, George., 2012, Teori Sosiologi: Edisi Kedelapan, Pustaka Pelaja, Yogyakarta
- Koeswinarno, 2004, Hidup sebagai waria. PT. LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta
- Kelana Admojo. 2023, Kami Bukan Lelaki: Sebuah Sketsa Kaum Waria. Diva Press, Jakarta
- Departemen Sosial RI. 2008, Pedoman Umum Pelayanan Sosial Waria. Departemen Sosial RI, Jakarta
- Samsul, 2017. Metode Penelitian. Pustaka Jambi, Jambi
- Seto Mulyadi, 2016. Psikologi Sosial. Gunadarma, Jakarta
- Shuniyya., 2005. Jangan Lepas Jilbabku: Catatan Harian Seorang Waria, Galang Press, Jogjakarta
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, Bandung

Syam, Nur. 2015. Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental. LKiS: Yogyakarta

Yus Darusman, 2016. Lika-Liku Kehidupan Waria. Pelangi Press, Bandung

Yash, 2003. Transseksualisme Sebuah Studi Kasus Perkembangan Transeksual  
Perempuan Ke Laki-Laki. C.V Aini, Semarang

Zuchri abdussamad, 2021. Metode Penelitian Kualitatif. CV Syakir Media Press, Makassar.